|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Siswa Generasi Z Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo**

***Challenges Of PAI Teachers In Dealing With Generation Z Students At SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo***

**Naila Aisyal Ulum1\*, Muhammad Hasyim2**

1Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

2Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Raya Dusun Baron Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kab. Malang, Jawa Timur. 65174  ***Email:***  nailaaisyalulum21@alqolam.ac.id  **Keywords:**  Conventional learning methods, Generation Z, interactive, Islamic Religious Education teachers, and Learning Challenges. | **Abstract:**  Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping the character and morals of students, especially amidst rapid technological developments. However, PAI teachers face various challenges in teaching Islamic values ​​to Generation Z who have unique characteristics, such as interest in technology, independence in seeking information, visual and interactive learning styles and a tendency to think critically. This study aims to analyze the challenges faced by PAI teachers in the learning process and innovative strategies that can be applied to improve learning effectiveness. The research method used is qualitative research using a field approach. Data were collected using observation, interview, and documentation methods. The results of this study indicate that the main challenges faced by PAI teachers are the low interest of students in conventional learning methods, challenges in PAI learning in the digital era. To overcome these challenges, PAI teachers apply innovative learning strategies that are in accordance with technological advances, the use of technology-based learning media and utilizing e-learning platforms for learning. With innovative strategies, the main goal of PAI teachers in shaping the character and morals of a strong generation Z amidst the challenges of globalization and technological advances can be achieved well. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam proses membentuk karakter individu dan moral generasi muda (Azizah et al., n.d.). Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pelajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Penelitian & Agama, 2021). Dengan Pendidikan agama islam, diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik dan dapat mengaplikasikan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka (No et al., 2024).Keberhasilan Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada seberapa baik siswa memahmi dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan mereka terutama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Dalam proses pendidikan, guru merupakan faktor terpenting dalam membentuk karakter siswa. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan moral generasi muda melalui pendidikan agama. Tugas mereka tidak sekadar menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan harapan siswa memiliki akhlak yang baik dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Edi Kuswanto, 2021). Keberhasilan pendidikan PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, terutama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, menjadikan guru PAI sebagai pembimbing yang membantu siswa mengarungi kompleksitas dunia modern dengan berlandaskan ajaran agama. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing siswa memahami nilai-nilai islam di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat (Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, 2022). Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran islam dengan baik, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan. Namun, guru PAI menghadapi masalah pembelajaran yang semakin kompleks saat berhadapan dengan siswa generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir pada rentang tahun 1997 sampai 2012 dan dibesarkan di era di gital, dimana teknologi menjadi bagian penting dari kehidupan mereka (Mursalin, 2022). Sejak kecil, mereka telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer, sehingga memiliki tingkat literasi digital yang tinggi (Maliki et al., 2024). Hal ini menyebabkan banyak perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek penting. Mereka memiliki mindset yang lebih terbuka, inovatif, dan kreatif, dan mereka telah menjadi lebih terbiasa dengan kecepatan informasi dan kemudahan mendapatkan informasi, yang membantu mereka mengembangkan mindset yang lebih global dan adaptif terhadap perubahan (Rohman et al., 2023). Oleh karena itu, guru PAI harus mengubah metode pembelajaran agar tetap relevan dan efektif dalam membangun karakter dan moral siswa.

Generasi Z memiliki karakteristik yang unik berbeda dengan generasi sebelumnya (Pristasya et al., 2023). Mereka cenderung lebih mandiri dalam mencari informasi, lebih aktif berinteraksi melalui media sosial, dan lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif (Maliki et al., 2024). Dalam proses belajar, mereka lebih suka menggunakan konten visual dan digital dibandingkan dengan metode tradisional, yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Tantangan pembelajaran bagi guru PAI adalah bagaimana membuat materi agama tetap menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang terbiasa dengan pendekatan visual dan digital (Silmy, 2022). Jika metode pengajaran tidak disesuaikan, siswa cenderung bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari nilai-nilai islam secara mendalam (Kusumaningtyas et al., 2020).

Siswa tidak terlalu tertarik dengan metode pembelajaran konvensional, yang merupakan salah satu tantangan pembelajaran yang dihadapi guru PAI (Mulyadi et al., 2023). Metode pembelajaran konvensional adalah Metode pembelajaran konvensional adalah pendekatan pengajaran yang masih banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam PAI (Fahrudin et al., 2021). Metode ini umumnya bersifat satu arah, guru berfungsi sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima materi secara pasif. Salah satu bentuk utama dari metode konvensional adalah ceramah, di mana guru menyampaikan materi dalam bentuk lisan tanpa banyak melibatkan interaksi aktif dari siswa (Devita & Budiyanto, 2022). Selain ceramah, metode ini juga sering kali menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, latihan tertulis, serta evaluasi berbasis ujian yang mengutamakan hafalan dibandingkan pemahaman mendalam. Meskipun metode ini masih dianggap efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis, namun dalam konteks perkembangan zaman dan karakteristik generasi Z, pendekatan ini mulai menghadapi tantangan yang signifikan. Generasi Z menganggap metode ceramah yang banyak digunakan dalam pengajaran agama islam yang sering dianggap membosankan (Meningkatkan & Belajar, n.d.). Mereka lebih suka pendekatan yang melibatkan diskusi, permainan edukatif, dan pengunaan teknologi dalam pembelajaran (Wiramaya, 2024). Selain itu, kehadiran teknologi digital memiliki konsekuensi tambahan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran (SHELEMO, 2023). Generasi Z menggunakan banyak perangkat elektronik dan internet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mencari informasi agama (Alwi, 2020). Karena siswa seringkali lebih percaya pada informasi yang diperoleh dari media sosial atau internet daripada yang diajarkan oleh guru PAI di kelas. kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi keagamaan juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI (Fitri et al., 2024). Generasi Z sering mempertanyakan konsep keagamaan secara kritis dan terbuka terhadap berbagai persepektif (Aulia & Thobroni, 2024). Siswa dapat menjadi skeptis dan tidak tertarik untuk mempelajari agama jika guru PAI tidak dapat memberikan penjelasan yang masuk akal dan sesuai dengan pemikiran mereka. Akibatnya, pendekatan yang lebih dialogis dan terbuka diperlukan untuk membuat siswa nyaman untuk berbicara dan memahami pelajaran agama islam secara menyeluruh. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern yang dihadapi oleh generasi Z. Mereka perlu memastikan bahwa materi agama tidak hanya relevan tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memerlukan kemampuan guru untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi cara siswa memahami dan menerima informasi agama. Dengan demikian, guru PAI harus siap untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa generasi Z.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo karena guru PAI di SMK NU Sunan Ampel masih menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi siswa Generasi Z. Dengan fokus kajian pada: 1) Rendahnya minat belajar siswa terhadap metode pembelajaran konvensional. 2) Tantangan dalam Pembelajaran PAI di Era Digital. 3) Strategi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Oleh karna itu artikel ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk membantu guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa Generasi Z. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana masalah sosial yang berdampak pada sejumah individunatau kelompok orang (Kristi et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan *(field research)* yang dilakukan di suatu lokasi tertentu untuk meneliti atau menyelidiki peristiwa yang terjadi di lokasi tertentu (Istiqomah, 2021).

Lokasi penelitian dilakukan di SMK NU Sunan Ampel kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel serta strategi yang digunakan dalam mengatasinya. Sumber data primer dalam penelitian adalah guru PAI dan siswa SMK NU Sunan Ampel. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah (kurikulum, ATP, modul ajar), jurnal ilmiah, artikel dan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga metode pengumpulan data. 1) Observasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengamati bagaimana tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. 2) wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari guru PAI dan siswa SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. Mereka ditanya tentang rendahnya minat siswa terhadap metode konvensional, tantangan pembelajaran di era digital dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meninggkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. 3) Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari catatan atau dokumen yang ada di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo serta mengambil foto penelitian (Idris & Usman, 2019).

Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode dianalisis dalam tiga tahapan sebagai berikut: *Pertama,* reduksi data, yaitu lokasi pemilihan, penekanan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data asli yang berasal dari catatan dalam lingkungan penelitian (Djollong et al., 2019). Proses reduksi data dapat mencakup membuat ringkasan, memilih elemen utama, berkonsentrasi pada elemen penting, dan mencari tema dan polanya. Tahap pengurangan data dilakukan untuk melihat data yang luas yang dikumpulkan melalui berbagai metode. metode yang dapat dilakukan untuk mengurangi data ini adalah: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatannya dan hasil observasi; 2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek hasil penelitian.

*Kedua,* Penyajian Data merupakan tahap kedua dalam proses analisis data setelah reduksi data. Pada tahap ini data yang telah dipilih ,disederhanakan, dan difokuskan disusun kembali secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan fenomena yang diamati secara mendalam dan memungkinkan terjadinya pengambilan keputusan (Wahyuningsih et al., 2020). Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih valid serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat dan memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

*Ketiga,* Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan. kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan secara sistematis. Dalam proses ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk menunjukkan keadaan atau status suatu fenomena, kemudian dikategorikan berdasarkan temuan yang relevan agar dapat diperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, untuk memperkuat kesimpulan, deskripsi yang jelas serta bukti pendukung seperti foto, atau ilustrasi visual dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret terhadap hasil penelitian. (Marfiatus Sholikah, Suhadi, 2023).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Rendahnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional**

Berdasarkan hasil observasi siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel menunjukkan minat yang rendah terhadap metode pembelajaran konvesional. Metode konvensional yang digunakan adalah metode ceramah. Siswa generasi Z menunjukkan rendahnya minat dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Generasi Z, yang tumbuh di digital lebih mandiri dan terbiasa dengan teknologi, lebih menyukai pendekatan yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi (Rastati, 2018). Hal ini disebabkan oleh karakteristik generasi Z yang unik sehingga memerlukan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Suhaili et al., 2025). Siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo memiliki kecenderungan lebih aktif berinteraksi melalui media sosial dan lebih mandiri dalam mencari informasi sendiri. Selain itu, mereka lebih tertarik pada pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran konvesional yang hanya bergantung pada ceramah sering dianggap tidak menarik dan membosankan.

Penggunaan metode ceramah dalam pelajaran PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo masih dominan, namun hal ini tidak sepenuhnya efektif dalam menarik minat siswa. Guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo juga mengakui bahwa metode ceramah memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara terstruktur. Tetapi jika tidak diimbagi dengan metode yang lebih variatif dan melibatkan siswa secara langsung, efektifitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Siswa SMK NU Sunan Ampel juga cenderung lebih menyukai kelas karena mereka memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyuarakan pendapat mereka. Terutama dalam memahami perinsip agama secara menyeluruh dengan menggunakan metode pembelajaran yang pasif. Beberapa siswa SMK NU Sunan Ampel mengatakan bahwa kegiatan seperti simulasi, permainan edukatif, atau diskusi kelompok membantu mereka memahami dan mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo memiliki potensi besar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Sekolah dapat meningkatkan minat siswa dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan pendekatan interaktif. Ini juga sesuai dengan program sekolah yang memfokuskan pada pendidikan karakter seperti program berjalan dijalur hijau, gerakan 3S (senyum,salam,sapa), serta budaya tertib, rapi dan mandiri. Yang menekan menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk membangun siswa yang lebih baik.

Siswa Generasi Z di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo memiliki kelebihan dalam hal kerbuka dan toleran. Mereka lebih cenderung mempertanyakan secara kritis keyakinan keagamaan dan lebih terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih terbuka dan dialogis diperlukan untuk membuat siswa nyaman berbicara dan memahami PAI secara menyeluruh. Dalam menghadapi tantangan ini, guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo harus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran interaktif untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berubah. Mereka juga harus siap untuk menggunakan teknologi untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo juga perlu memperhatikan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari pihak sekolah, Guru PAI dapat lebih mudah membuat strategi pembelajaran yang efektif dan menarik bagi Generasi Z. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo perlu terus memantau perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan membentuk siswa yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini mengimplementasikan bahwa guru PAI harus terus meningkatkan kemampuan mereka dengan menggunakan teknologi dan metode pembelajaran interaktif.

**Tantangan dalam Pembelajaran PAI di Era Digital**

Pembelajaran PAI di era digital menghadapi banyak tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya akses teknologi, kurangnya literasi digital, dan kesulitan membuat metode pembelajaran yang relevan dan menarik (Rohman et al., 2023). Guru PAI menghadapi banyak tantangan dalam menghadapi siswa generasi Z, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital (Ritonga et al., 2025). Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, masalah ini semakin terasa ketika siswa generasi Z mulai menggunakan Internet dan media sosial secara mandiri. Kemandirian ini positif, tetapi pendidikan yang mereka terima tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam di sekolah dan menjadikan siswa SMK NU Sunan Ampel sering terpapar konten keagamaan dari media sosial yang tidak resmi. Beberapa informasi bahkan mengandung pandangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip islam yang benar. Hal ini memerlukan Guru PAI harus beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berubah dan memanfaatkan teknologi untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel memiliki karakteristik yang berbeda, seperti kemampuan mereka dalam mencari mencari informasi sendiri dan interkasi lebih aktif melalui sosial media. Mereka lebih suka pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi, yang memungkinkan mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran konvesional yang hanya bergantung pada ceramah sering dianggap tidak menarik dan membosankan. Metode ceramah masih dominan dalam pengajaran PAI di SMK NU Sunan Ampel metode ini tidak sepenuhnya efektif dan menarik minat siswa. Rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi keagamaan di kelas juga menjadi tantangan bagi guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. Banyak siswa lebih suka berbicara secara online melalui platform digital daripada di kelas secara langsung. Hal ini menjadikan lingkungan pembelajaran PAI menjadi stagnan dan tidak interaktif.

Tantangan pembelajaran di era digital ini, guru PAI di SMK NU Sunan Ampel harus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, menggunakan metode pembelajaran interaktif untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berubah, dan menjelaskan pelajaran PAI secara masuk akal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, siswa generasi Z cenderung lebih kritis dalam menerima informasi. Sering mempertanyakan ide-ide agama dari sudut pandang logika dan realitas sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan lainnya adalah adanya persaingan antara pelajaran PAI di kelas dengan berbagai konten digital yang lebih menarik secara visual. Siswa SMK NU Sunan Ampel lebih tertarik pada konten agama yang dikemas dalam vidio animasi, podcast, atau meme di media sosial, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang ada di kelas. Selain itu, siswa SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo memiliki akses yang tidak terbatas terhadap teknologi. Mereka bisa dengan mudah mendapatkan informasi yang mungkin tidak sesuai dengan pembelajaran PAI yang diajarkan di sekolah. Hal ini meningkatkan kemungkinan salah informasi atau bahkan distorsi pemahaman agama.

Guru PAI di SMK NU Sunan Ampel harus mampu menggunakan media digital dengan baik saat mengajar. Mereka harus membuat lingkungan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru PAI harus menjadi inovatif saat menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa SMK NU Sunan Ampel sering kali lebih cepat menanggapi informasi dari media sosial daripada guru mereka di kelas. Siswa mungkin sudah memiliki pandangan lain yang didapat dari internet saat guru PAI mengajarkan konsep agama. Dalam situasi seperti ini, guru memerlukan pemahaman yang luas dan kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat. Tidak hanya dalam hal penyampaian materi, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam hal menjaga perhatian siswa. Siswa SMK NU Sunan Ampel sering kehilangan fokus selama pelajaran agama karena terlalu terdorong oleh perangkat elektronik dan media sosial. Menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi adalah salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini. Guru PAI SMK NU Sunan Ampel mulai mencoba menarik perhatian siswa dengan menggunakan platform e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan. Namun, untuk memaksimalkan penggunaan teknologi ini, masih diperlukan peningkatan.

Guru juga harus membangun hubungan yang lebih dialogis dengan siswa mereka. Siswa SMK NU Sunan Ampel membutuhkan kesempatan untuk berbicara secara terbuka tentang ide agama yang mungkin mereka anggap sulit atau kontroversial. Dengan demikian, mereka merasa lebih dihargai dan lebih tertarik untuk belajar lebih banyak tentang pelajaran agama. Selain itu, guru PAI di SMK NU Sunan Ampel harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam teknologi. Untuk membuat guru lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari metode mereka, sangat penting untuk mengikuti pelatihan atau seminar tentang media pembelajaran digital. Dalam menghadapi generasi Z yang kritis, guru PAI di SMK NU Sunan Ampel dituntut untuk selalu memberikan contoh nyata yang relevan dan kontekstual, mereka harus dapat mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tantangan di era digital ini, tidak hanya masalah penggunaan teknologi tetapi juga bagaimana guru PAI dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan menarik. Guru perlu membuat pengalaman belajar yang interaktif di mana siswa dapat aktif bertanya dan berbicara tanpa takut.

Berdasarkan hasil penelitian pai di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, Tantangan dalam pembelajaran PAI di era digital ini memerlukan adaptasi yang terus-menerus dari pihak guru. Inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan yang lebih dialogis menjadi kunci utama untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran agama Islam.

**Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI**

Keberhasilan tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z yang ada di sekolah didukung dengan strategi inovatif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI bagi generasi Z, guru PAI perlu menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan interaktif yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Salah satu strategi inovatif adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dimana siswa dilibatkan dalam proyek nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis tetapi dapat mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, animasi, dan infografis, membuat kelas lebih menarik dan dinamis. Selain itu, aplikasi kuis seperti platform digital quizizz dan permainan edukatif berbasis teknologi menjadikan pelajaran agama lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo juga memanfaatkan platform *e-learning* untuk menyediakan materi tambahan yang dapat diakses kapan saja. Dengan adanya modul digital, vidio tutorial dan latihan soal online, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Salah satu strategi guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan melakukan studi kasus menggunakan platform digital. Dalam strategi ini, Siswa diberi permasalahan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan diminta untuk mempelajarinya serta menyelesaikan melalui presentasi digital. Aktivitas ini meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama dengan konteks kehidupan nyata. Metode pembelajaran yang didasarkan pada diskusi dan kerja sama dalam tugas kelompok juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati yang merupakan bagian penting dalam membentuk karakter islami dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran yang inovatif ini, pembelajaran PAI diharapkan menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa Generasi Z. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, strategi pembelajaran inovatif ini memberikan dampak posistif dalam menghadapi siswa generasi Z dan Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam diskusi, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi inovatif, tujuan utama guru PAI dalam membentuk karakter dan moral generasi Z yang kokoh di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi dapat tercapai dengan baik. Siswa SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya memeiliki kecerdasan akademik tetapi juga memiliki moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif perlu terus dilakukan agar pendidikan agama Islam dapat lebih relevan dan mampu menangani tantangan di era teknologi saat ini.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi siswa Generasi Z, guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo dihadapkan pada tantangan signifikan terkait rendahnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional. Generasi Z yang tumbuh di era digital lebih menyukai pendekatan pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran PAI dianggap kurang menarik dan membosankan bagi mereka, yang terbiasa dengan interaksi aktif melalui media sosial dan kemudahan dalam mencari informasi secara mandiri. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran PAI agar lebih relevan dan dapat menarik minat siswa Generasi Z.

Tantangan dalam pembelajaran PAI di era digital juga mencakup kurangnya akses teknologi, kurangnya literasi digital, dan kesulitan dalam menciptakan metode pembelajaran yang relevan dan menarik. Siswa seringkali lebih percaya pada informasi yang diperoleh dari media sosial atau internet daripada yang diajarkan di kelas. Keterlibatan siswa dalam diskusi keagamaan juga menjadi tantangan tersendiri, karena mereka cenderung mempertanyakan konsep keagamaan secara kritis dan terbuka terhadap berbagai perspektif. Hal ini menuntut guru PAI untuk mampu memberikan penjelasan yang masuk akal dan sesuai dengan pemikiran siswa, serta menciptakan suasana yang dialogis dan terbuka dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru PAI perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran interaktif. Sekolah juga perlu memperhatikan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur untuk mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan terus memantau perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan membentuk siswa yang lebih siap menghadapi tantangan di era digital, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat diajukan untuk menaganni tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel Ponsokusumo. 1) SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo sebagai lembaga diharapkan menyediakan sumber daya yang cukup, seperti buku-buku referensi terbaru, akses ke platform pembelajaran online, dan kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain, mengadakan pelatihan kepada guru Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI, seperti diskusi kelompok, seminar, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat belajar agama secara lebih kontekstual dan menyenangkan.2) guru PAI disarankan untuk mengurangi penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, dan lebih mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. 3) siswa juga diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari sumber-sumber belajar yang relevan dan terpercaya di era digital ini, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas. Manfaatkan teknologi secara bijak untuk menambah pemahaman tentang PAI, dan jangan ragu untuk berdiskusi dengan guru atau teman jika ada hal yang kurang dipahami.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, S. A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*, *4*(1), 447–458. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756

Alwi, H. R. (2020). Pendidikan Agama Islam Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 1–12.

Aulia, N., & Thobroni, A. Y. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z*. *4*, 99–105.

Azizah, Z. N., Luqna, W., & Abd, H. (n.d.). *Pendidikan Islam Dan Tantangan Era 4 . 0 : Strategi Penanaman Nilai Toleransi Pada Generasi Z*. *4*, 89–98.

Devita, R., & Budiyanto, C. (2022). *PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 1 MEKARSARI SAAT Bale Aksara : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. *03*(01), 29–36.

Djollong, A. F., Das, S. W. H., & Damayanti, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif*, *1*(1), 65–76. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15

Edi Kuswanto. (2021). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *6*(2), 194–220.

Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, *18*(1), 64–80. https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101

Fitri, S., Putri, H., Fakhruddin, A., & Nugraha, R. H. (2024). *Strategi Pembelajaran PAI berbasis Multimadzhab untuk Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa di SMA*. *4*(6), 596–608.

Idris, D. M., & Usman, U. (2019). Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Al-Musannif*, *1*(2), 77–95. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.29

Istiqomah, I. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Ibadah Salat. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1648

Kristi, E., Kurniawati, Y., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Digital, L. (2023). *LITERASI DIGITAL GURU PAI DI SMAN 3 SIAK HULU*. *20*(2).

Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, *23*(1), 54–62. https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106

Maliki, B. I., Susanti, H., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2024). Kemampuan Berpikir Filsafat Dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan Pada Generasi Z Di Sekolah Berbasis Islam Di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001), 421–432. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5393%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5393/2086

Marfiatus Sholikah, Suhadi, Y. F. U. (2023). Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religious Siswa Sekolah Menengah Pertama Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Iqra*, *18*(2), 137–145. https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3931

Meningkatkan, G., & Belajar, H. (n.d.). *EFEKTIVITAS METODE CERAMAH BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA Tia Lestari 1 , Shelia Nanda 2 , Syarifuddin 3*. 1–12.

Mulyadi, Alhadjrath, E. R., Hutami, P. W., & P, M. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Stebi Tanggamus. *… Pembelajaran Dan Pendidikan)*, *7*, 30380–30384. https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/187

Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 216–228. http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/issue/view/112

No, V., Jannah, M., Firdaus, F., Saleh, M., & Qadri, M. Al. (2024). *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa Persepsi Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Mengajar*. *1*(5), 1030–1047.

Penelitian, J., & Agama, S. (2021). *Al – Mabhats*. *6*(1), 51–66.

Pristasya, D. A., Maulia, N., Rahayu, P. S., Nurfirtriyani, S., & Pamulang, U. (2023). *Pendidikan multikulturalisme dalam membentuk karakter cinta tanah air pada generasi z*. *3*, 25–28.

Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Kwangsan*, *6*(1), 43. https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v6i1.72

Ritonga, S., Usela, S., Asyikin, N., Trisesa, R., & Ulan, S. (2025). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Generasi Z*. *3*(1), 708–715.

Rohman, W. T., Solehudin, M. S., & Khobir, A. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(6), 204–209.

SHELEMO, A. A. (2023). No Titleیلیب. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Silmy, A. N. (2022). *JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 99-106 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *3*, 99–106.

Suhaili, H., Sepriyanti, N., Kustati, M., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Artikel, I., Nilai, P., & Education, J. (2025). *Penerapan pendekatan nilai dalam pembelajaran pai untuk membentuk moderasi beragama pada generasi z*. *13*(1), 339–344.

Wahyuningsih, A., Sholeh, M. M. A., & ... (2020). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di Sd N Tajungsari 02 Tlogowungu Pati. *… Unissula (KIMU) Klaster …*, 1322. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8261

Wiramaya, D. S. (2024). *Pengaruh Media Sosial terhadap Akidah Generasi Z Muslim di Perkotaan*. *4*, 130–142.